

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1. Simpulan Umum

Berdasarkan temuan dan pembahasan ada Bab IV terkait penelitian mengenai “Penguatan *Civic Engagement* Melalui Literasi Digital Bagi *Digital Nativess*” sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka diperoleh simpulan umum yaitu melalui literasi digital, *digital natives* dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam lingkungan digital. Penelitian juga menunjukkan bahwa *digital natives* memiliki kemampuan dalam mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi konten informasi dalam media sosial. Mereka mampu memanfaatkan berbagai sumber informasi dan menggunakan keterampilan kritis untuk membedakan informasi yang akurat dan berkualitas atau tidak. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu sosial, politik dan kewarganegaraan yang ada dalam masyarakat. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa *digital natives* memiliki kemampuan untuk menggunakan informasi secara kritis. Mereka dapat mempertimbangkan berbagai sudut pandang, membandingkan informasi dari sumber yang berbeda, dan mengambil keputusan berdasarkan pemikiran yang rasional. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital memberikan mereka kemampuan untuk memproses informasi dengan bijaksana dan bertindak secara responsif terhadap perubahan dan perkembangan dalam lingkungan digital.

5.1.2. Simpulan Khusus

Berdasarkan temuan dan pembahasan ada Bab IV terkait penelitian mengenai “Penguatan *Civic Engagement* Melalui Literasi Digital Bagi *Digital Nativess*”, maka peneliti mendapatkan beberapa simpulan khusus yaitu:

1. *Digital natives* memiliki kemampuan yang baik dalam mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi konten informasi dalam media sosial sebagai penguatan *civic engagement*. Penggunaan media sosial oleh *digital natives*

memberikan mereka akses yang luas terhadap informasi dan kesempatan untuk berdiskusi serta berpartisipasi dalam isu-isu sosial. Namun, ada risiko *filter bubble* dan polarisasi opini di mana *digital natives* terpapar pada sudut pandang yang sama dan kurang mendapatkan paparan terhadap perspektif yang berbeda, yang dapat membatasi kemampuan mereka dalam memahami sudut pandang yang beragam.

2. Literasi informasi dan literasi data merupakan dua komponen penting dari literasi digital bagi *digital natives*. Literasi informasi membantu *digital natives* untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif di lingkungan digital. Di sisi lain, literasi data memungkinkan mereka untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan data dengan bijaksana. Integrasi literasi informasi dan literasi data dalam literasi digital bagi *digital natives* dapat memperkuat partisipasi aktif mereka dalam kehidupan kewarganegaraan, seperti melalui kritikan dan diskusi politik di media sosial. Selain itu, literasi informasi dan literasi data juga membantu mereka dalam memfilter informasi, memverifikasi kebenaran informasi, dan menghindari penyebaran disinformasi dan *hoaks*.
3. Dalam konteks *civic engagement* dalam ruang digital, terdapat perdebatan antara konsepsi utopia dan distopia tergantung pada literasi digital dari *digital natives*. Jika *digital natives* memiliki literasi digital yang baik, mereka dapat memperkuat *civic engagement* dengan partisipasi aktif dan konstruktif dalam diskusi publik serta berkontribusi pada proses pengambilan keputusan yang baik. Namun, jika literasi digital rendah, *civic engagement* dapat berubah menjadi distopia dengan penyebaran *hoaks* dan informasi yang tidak valid, manipulasi politik, dan ketidaktahuan mengenai sumber informasi yang akurat. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat literasi digital dan memberdayakan *digital natives* dalam menggunakan media digital secara bijak dan kritis.
4. Pentingnya integrasi Pendidikan Kewarganegaraan dengan literasi digital menjadi kunci dalam memperkuat *civic engagement* bagi *digital natives* di era digital. Melalui integrasi ini, *digital natives* dapat dibekali dengan

pengetahuan dan pemahaman tentang dampak sosial, politik, dan moral dari teknologi digital. Mereka juga dilatih untuk menggunakan teknologi dengan bijaksana, mengenali disinformasi, berpartisipasi dalam diskusi yang konstruktif, serta aktif berperan dalam masyarakat. Tantangan kewarganegaraan digital yang dihadapi saat ini, seperti penyebaran disinformasi, permasalahan privasi *online*, penyalahgunaan teknologi, dan kejahatan siber, dapat di atasi dengan pemahaman yang mendalam tentang literasi digital melalui Pendidikan Kewarganegaraan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan yang telah disusun, maka terdapat beberapa implikasi dalam penelitian ini, yaitu:

5.2.1. Implikasi Teoritis

1. Bahwa keterampilan kritis dalam mengonsumsi informasi dan memahami berbagai sudut pandang adalah esensial untuk *civic engagement* yang efektif di era digital.
2. Literasi informasi dan literasi data merupakan keterampilan kritis bagi *digital natives* dalam menghadapi era informasi yang cenderung terfragmentasi dan berpotensi membingungkan. Integrasi kedua literasi ini dapat memberikan landasan bagi *civic engagement* yang efektif.
3. Literasi digital yang kuat dapat melawan *hoaks*, manipulasi politik, dan informasi palsu, sehingga berkontribusi pada ruang publik digital yang lebih baik. Peningkatan literasi digital merupakan upaya untuk menciptakan perspektif utopia dalam ruang publik digital, di mana masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi yang akurat dan berimbang.
4. Pendidikan Kewarganegaraan mengalami perubahan dalam era digital. Fokus pada pembentukan "*new good citizen*" yang memiliki keterampilan literasi digital dan kemampuan berpartisipasi aktif dalam masyarakat adalah bagian penting dari teori ini. Kolaborasi antara berbagai pihak juga diakui sebagai elemen yang relevan dalam teori ini, mengakui kompleksitas pendidikan dalam era digital yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

5.2.2. Implikasi Praktis

1. Perlunya program pelatihan literasi digital dan literasi informasi bagi *digital natives*. Penyedia *platform* media sosial juga harus mengimplementasikan strategi untuk mengurangi efek *filter bubble* dan memberikan akses yang seimbang terhadap berbagai sudut pandang. Pendidikan mengenai isu-isu sosial dan *civic engagement* harus didorong melalui kurikulum pendidikan.
2. Pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menciptakan kurikulum yang memadukan aspek literasi informasi dan data. Hal ini dapat membantu *digital natives* menjadi konsumen informasi yang lebih cerdas dan berkontribusi pada *civic engagement* yang kuat.
3. Perlu dibentuk program literasi digital yang fokus pada mengenali *hoaks*, manipulasi politik, dan informasi palsu. Pemerintah dan institusi pendidikan perlu menciptakan kampanye edukasi yang menekankan pentingnya literasi digital dan memberikan keterampilan kepada *digital natives* untuk berpartisipasi dalam ruang publik digital yang lebih beradab.
4. Pengembangan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan yang mencakup literasi digital dan integrasi dengan dunia nyata. Guru perlu diberikan pelatihan untuk mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran. Kolaborasi dengan pihak eksternal seperti perusahaan teknologi dan organisasi masyarakat sipil juga harus diterapkan dalam praktik pendidikan.

5.3 Rekomendasi

Merujuk pada simpulan dan implikasi penelitian, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi, diantaranya:

1. Pemerintah: secara umum, sebaiknya pemerintah mengelola dan memelihara websitenya dengan baik agar aspirasi rakyat dapat tersalurkan melalui website pemerintah.
 - a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Kementerian dapat mempertimbangkan peningkatan kurikulum yang mengintegrasikan literasi digital dan pendidikan kewarganegaraan. Mereka dapat menyediakan pelatihan bagi guru dan siswa untuk mengembangkan

- pemahaman yang lebih baik tentang literasi informasi, literasi digital, dan *civic engagement* dalam konteks digital.
- b. Kementerian Komunikasi dan Informatika: Dalam memberikan program gerakan literasi digital nasional, sebaiknya bersinergi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar dapat menjangkau institusi Pendidikan. Selain itu, dalam pengembangan programnya juga, sebaiknya ada evaluasi terhadap program gerakan literasi digital nasional yang selama ini diselenggarakan.
2. Sekolah dan Perguruan Tinggi: Institusi pendidikan dapat melibatkan pendekatan yang holistik dalam pengajaran literasi digital dan literasi informasi. Mereka dapat mengembangkan program-program pendidikan yang mendorong siswa untuk menjadi warga negara digital yang bertanggung jawab, kritis, dan aktif. Selain itu, perlu juga diperhatikan peningkatan kesadaran tentang pentingnya memfilter informasi, mengidentifikasi hoaks, dan mempertimbangkan perspektif yang berbeda.
 3. *Platform Digital: Platform-platform digital* dapat berperan dalam mendukung literasi digital dan *civic engagement* bagi *digital natives*. Mereka dapat mengembangkan algoritma yang memperluas akses terhadap perspektif yang berbeda dan mengedukasi pengguna tentang validasi informasi. Selain itu, mereka juga dapat menyediakan sumber daya dan panduan literasi digital bagi pengguna mereka.
 4. Organisasi Masyarakat Sipil (Penggerak Literasi Digital): Organisasi-organisasi yang bergerak di bidang literasi, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan *civic engagement* dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan program-program yang mendorong partisipasi aktif *digital natives* dalam ranah sosial dan politik. Mereka dapat mengadakan pelatihan, seminar, atau kampanye yang bertujuan meningkatkan pemahaman tentang literasi informasi, literasi digital, dan partisipasi kewarganegaraan.
 5. Peneliti: Melakukan studi komparatif untuk mengevaluasi efektivitas berbagai pendekatan atau metode pembelajaran dalam meningkatkan literasi digital bagi *digital natives*. Misalnya, membandingkan pengaruh pendekatan

aktif, kolaboratif, atau berbasis proyek terhadap perkembangan keterampilan literasi digital. Selain itu jika dalam penelitian ingin mempertimbangkan penggunaan NVivo, sebaiknya peneliti menggunakan NVivo for Windows, karena ada beberapa bagian dalam NVivo for Mac yang tidak selengkap NVivo for Windows.

DALIL

Dari hasil penelitian terkait Penguatan *Civic Engagement* Melalui Literasi Digital Bagi *Digital Nativess*, peneliti membuat beberapa dalil yang berhubungan dengan penelitian, diantara:

DALIL PERTAMA

Meskipun berpartisipasi dalam diskusi dan kampanye *online* dapat meningkatkan kesadaran tentang isu-isu penting, tetapi dampak sebenarnya terjadi ketika keterlibatan tersebut diimplementasikan dalam tindakan nyata.

DALIL KEDUA

Ketika banyak orang berpartisipasi dalam suatu isu secara *online*, hal itu dapat menunjukkan adanya dukungan massal. Namun, untuk menjadi legitimasi, wakil publik atau pemimpin harus melihat bahwa keterlibatan ini juga diwujudkan dalam bentuk tatap muka.

DALIL KETIGA

Keterlibatan langsung dalam kegiatan di dunia nyata membantu membangun komunitas yang lebih kuat. Ketika orang-orang dengan pandangan dan tujuan yang sama berkumpul dan berinteraksi secara langsung, mereka dapat saling mendukung, bertukar ide, dan menciptakan sinergi positif. Ini bisa memperkuat pergerakan dan membuat perbedaan yang lebih signifikan dalam jangka panjang.

DALIL KEEMPAT

Kesadaran akan memverifikasi informasi ini memperkuat literasi digital dari *digital natives* dan mendorong mereka untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Hal ini dapat mengurangi *efek filter bubble* dan meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu yang kompleks.

DALIL KELIMA

Beberapa masalah kompleks tidak dapat diselesaikan dengan mengandalkan keterlibatan online semata. Untuk mencapai solusi yang komprehensif, sering kali diperlukan perpaduan strategi *online* dan *offline*.

DALIL KEENAM

Literasi informasi dan digital saling berkaitan, di mana literasi informasi membantu dalam pemahaman dan penggunaan informasi dengan bijak di dunia digital, dan literasi digital memungkinkan partisipasi aktif dalam lingkungan *online*. Keduanya penting bagi *digital natives* untuk berpartisipasi dalam diskusi politik dan isu-isu sosial di era digital.

DALIL KETUJUH

Terdapat pandangan bahwa kemajuan teknologi dan ketersediaan informasi melalui internet membawa potensi besar bagi *civic engagement* yang inklusif dan berdaya guna. Namun, tanpa literasi digital yang memadai, tantangan-tantangan akan muncul dan berpotensi menjadikan *civic engagement* sebuah distopia.

DALIL KEDELAPAN

Literasi digital yang baik menjadi kunci penting dalam mengatasi tantangan *civic engagement* di dunia maya dan memastikan partisipasi aktif yang cerdas dan beradab sebagai warga negara.

DALIL KESEMBILAN

Literasi digital memperkuat partisipasi dan keterlibatan *Digital Natives* dalam ruang digital. Dengan pemahaman yang baik tentang literasi digital, *Digital Natives* dapat menjadi agen perubahan yang berdampak positif dalam dunia digital.

DALIL KESEPULUH

Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan dengan literasi digital mempersiapkan *digital natives* (peserta didik) untuk menghadapi tantangan kewarganegaraan digital yang kompleks. Dengan keterampilan dan pemahaman yang tepat, mereka dapat menjadi warga negara yang aktif, terinformasi, dan bertanggung jawab dalam masyarakat digital.